



## **Pendidikan Sebagai Langkah Awal Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia**

**Nur Maria Setyorini; Alrista Qhori Asmonah;**

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Corresponding e-mail: nurmaria239@gmail.com

### **Article Info**

#### **Article History:**

Received: October  
18<sup>th</sup> 2023

Revised: November  
7<sup>th</sup> 2023

Accepted:  
November 14<sup>th</sup>  
2023

### **Abstracts**

Education is a forum for guidance for children to adults which aims to provide broad knowledge for provision in community life. Of course, the quality of education that has good quality is in the spotlight, because basically the quality of education is not only pursued through the role of one party, but also from the role of various parties. Having an educated community is the first step to develop development in other fields. The purpose of this study is to provide an overview of the field of education in striving to create quality education to achieve SDGs. The method used in this study is to use qualitative methods of literature studies obtained through journals and articles. The conclusion obtained is that the field of education can be used as a first step to achieve SDGs (Sustainable and Development Goals). This is because sustainable goals certainly require an educated society. Therefore, education is able to guide the community from an early age so that after adulthood he is able to become an agent of change.

**Keyword:** Education; SDGs; Party Role;

## PENDAHULUAN

Sebuah pembangunan yang baik tentunya berakar dari sumber daya manusia yang juga berkualitas. Apabila kualitas sumber daya manusia yang tidak mumpuni, maka pembangunan berkelanjutan akan sulit dicapai. Salah satu langkah awal untuk mencapai SDGs (Sustainable Development Goals) adalah melalui pendidikan. Hal ini karena melalui pendidikan juga akan menghasilkan bibit-bibit unggul yang di masa depan akan membawa kepada perubahan yang lebih baik. Sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Qadir Muslim, dkk dari UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menjelaskan bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Bidang pendidikan adalah salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana pernyataan Khoe Yao Tung yang dikutip oleh Andhini Ardhiya dkk, bahwasannya keberhasilan pendidikan suatu bangsa merupakan salah satu barometer keberhasilan pemerintahan suatu negara.<sup>2</sup> Berbagai wawasan pengetahuan, nilai sosial dan budaya juga banyak diajarkan melalui lembaga pendidikan, dan hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Di dalam pembukaan UUD 1945 juga terdapat tujuan dari negara Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan harus menjadi sebuah prioritas. Hal ini mengingat bahwa pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi kemajuan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan.<sup>3</sup> Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, hal tersebut dapat membawa kepada perubahan terhadap kehidupan dan tentunya juga akan berimbas baik bagi negara.

Permasalahan mengenai pendidikan di Indonesia, tentu dari setiap sisi masih banyak yang menjadi problem. Beberapa problematika pendidikan tersebut diantaranya mengenai konsep pendidikan, anggaran, peraturan dan pelaksanaan pendidikan.<sup>4</sup> Banyak pendidikan yang berkualitas saat ini yang berbayar, tentunya fenomena ini menjadi beban tersendiri bagi orang tua yang

---

<sup>1</sup> Abd. Qadir Muslim, "Analisis Kebijakan Pendidikan di Jepang, Finlandia, China dan Indonesia dalam Mendukung *Sustainable Development Goals*," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2, 2021, hal. 171

<sup>2</sup> Andhini Ardhiya, dkk, "Peran Konselor dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Menuju SDGs 2030," *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 2, 2022, hal. 176

<sup>3</sup> Ryan Indy, dkk, "Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *Holistik: Journal of Social and Culture*, Vol. 12, No. 4, 2019, hal. 3

<sup>4</sup> Nurul Afifah, "Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah dari Aspek Pembelajaran)," *Elementary*, Vol. 1, No. 1, 2015, hal. 41

ingin anaknya menempuh pendidikan yang lebih baik. Orang tua bahkan berkorban apapun untuk membiayai pendidikan anaknya. Oleh karena itu, seharusnya lembaga pendidikan juga mampu memberikan fasilitas yang dapat digunakan dengan maksimal bagi peserta didik. Fasilitas disini bukan hanya mengenai bentuk fisik seperti bangunan ataupun yang lainnya, melainkan juga fasilitas tenaga pendidik yang berkualitas sehingga dapat membentuk pribadi siswa yang juga berkualitas. Pendidikan yang berkualitas juga merupakan kampanye dari SDGs (Sustainable Development Goals) dan memberikan kesempatan belajar bagi semua orang.

Latar belakang penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran bahwasannya pendidikan juga berperan penting di dalam SDGs. Hal ini karena kemajuan suatu bangsa juga diukur dari majunya tingkat pendidikan, dan keilmuan yang didapatkan siswa di bangku sekolah juga akan dimanfaatkan untuk pembangunan bangsa di masa depan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif studi literatur/pustaka yang didapatkan dari jurnal dan artikel. Studi literatur/pustaka merupakan teknik analisis dengan menelaah literatur ataupun catatan terkait dengan problem yang ingin dipecahkan.<sup>5</sup> Pengumpulan data tersebut dengan mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai macam sumber seperti jurnal dan riset yang sudah pernah dilakukan.<sup>6</sup>

## PEMBAHASAN

### Definisi Pendidikan

Dalam melihat definisi pendidikan sebelum membahas mengenai pendidikan menuju generasi emas alangkah baiknya kita mengetahui definisi pendidikan menurut KBBI kamus besar bahasa Indonesia, dalam KBBI pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yakni pengajaran atau pimpinan yang melatih kecerdasan pikiran. Sedangkan kata pendidikan mempunyai arti usaha seseorang dalam meningkatkan sikap, pendewasaan dan kecerdasan melalui latihan, pengajaran, proses perbuatan, cara mendidik.<sup>7</sup> Adapun dalam bahasa Inggris pendidikan dikenal dengan kata *education*, kata *educatin* berasal dari bahasa latin yakni *eductum*. Kata tersebut terdiri dari dua kata yaitu *E* yang

<sup>5</sup> M. Firmansyah dkk, "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif," *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3, No. 2, 2021, hal. 156

<sup>6</sup> Miza Nina Adlini, dkk, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2022, hal. 974

<sup>7</sup> KBBI

mempunyai arti perkembangan dari dalam keluar, dan *duco* yang mempunyai arti sedang dilakukannya perkembangan atau sedang berkembang. Sehingga pendidikan merupakan proses seseorang dalam mengembangkan skill dalam diri dan penguatan individu.

Pendidikan merupakan sebuah pengalaman belajar seorang individu yang terjadi sepanjang hidup. Sebagaimana yang dikutip dari Tajuddin Noor, bahwa pendidikan yang diartikan sepanjang hidup merupakan pendidikan yang tidak dibatasi oleh waktu dan diartikan berlangsung sepanjang hayat sejak dini hingga dewasa.<sup>8</sup> Pendidikan yang didapatkan oleh seseorang juga tidak hanya melalui pendidikan formal sebagaimana melalui sekolah umum, melainkan pendidikan juga didapatkan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berbagai macam ahli juga banyak pengertian dalam mengartikan pendidikan, seperti contoh salah satunya adalah John Dewey, menurut beliau pendidikan adalah proses tanpa akhir (*education in the process without end*) dan hakekatnya adalah suatu proses mencari atau menemukan dan mengolah secara terus menerus.<sup>9</sup> Karena dalam kehidupan akan selalu bertumbuh maka dari itu pendidikan merupakan proses yang membantu pertumbuhan batin dan pembentukan kemampuan dasar yang fundamental tanpa dibatasi oleh usia. Dalam pertumbuhan disitulah manusia juga berproses dalam penyesuaian setiap fase.<sup>10</sup>

Jika dilihat dari sudut pandang hukum, pengertian pendidikan yang berdasarkan UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUD Sisdiknas) memberikan definisi resmi tentang pendidikan. Berikut adalah definisi pendidikan berdasarkan UUD Sisdiknas: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."

Definisi ini menekankan bahwa pendidikan adalah upaya yang terencana untuk mengembangkan berbagai aspek diri peserta didik, termasuk aspek spiritual, kecerdasan, akhlak, dan ketrampilan. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang mampu berkontribusi pada dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di Indonesia diarahkan untuk

---

<sup>8</sup> Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2018, hal. 125

<sup>9</sup> Privera Ajeng Ersanda, "Eksistensi Pemikiran John Dewey dalam Pendidikan di Indonesia," *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, Vol. 4, No. 2, 2022, hal. 137

<sup>10</sup> Regina Ade Darman, "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas," *Jurnal Edik Informatika*, Vol. 3, No. 1, 2017, hal. 73-87.

menghasilkan individu yang berdaya, berkepribadian baik, dan memiliki kecerdasan yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Menurut kaca mata kuda atau pengertian yang sempit, pendidikan adalah sebuah sekolah dengan sistem yang berlaku dengan adanya status sebagai murid dan sebagai guru. Berangkat dari pengertian pendidikan yang telah dipaparkan pada bacaan di atas, dapat di mengerti bahwa pendidikan adalah proses yang terus menerus tanpa henti.<sup>11</sup>

### **Sustainable Development Goals (SDGs)**

Sustainable development goals atau yang disingkat dengan SDGs merupakan program lanjutan dari Millinnium Development Goals (MDGs). SDGS atau Sustainable Development Goals (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan), adalah kerangka kerja yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 sebagai komitmen global untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan di seluruh dunia.<sup>12</sup> SDGS terdiri dari 17 tujuan dengan 169 capaian yang terukur dan memiliki target waktu yang telah ditentukan oleh PBB dan berpegang teguh pada tema yang diambil “Merubah Dunia Kita: Agenda di tahun 2030 untuk pembangunan berkelanjutan”.<sup>13</sup>

SDGS dirancang untuk menjadi panduan bagi semua negara anggota PBB, termasuk Indonesia, dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Tujuan ini diformulasikan sejak 19 juli 2014 dan diajukan pada majelis umum perserikatan bangsa-bangsa oleh kelompok kerja terbuka tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan ini direncanakan bersama oleh negara-negara lintas pemerintahan yang dideklarasikan 25 september 2015 hingga tahun 2030. 17 tujuan diantara lain adalah, (1) tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, (2) kehidupan yang sehat dan sejahtera, (3) pendidikan berkualitas, (4) kesetaraan gender, (5) air bersih dan sanitasi layak, (6) energi bersih dan terjangkau, (7) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, (8) industri inovasi dan infrastruktur, (9) berkurangnya kesenjangan, (10) kota dan komunitas berkelanjutan, (11)konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, (12)penanganan perubahan iklim,(13) ekosistem laut, (14) ekosistem darat, (15) perdamaian keadilan dan (16) kelembagaan yang tangguh serta (17) kemitraan untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Desi Pristiawanti dkk, “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 2022, 7911-7915.

<sup>12</sup> Alvira Oktavia Safitri, “Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs),” *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022, hal. 7096-7106.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Fajar Puja dkk, “Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGS 2030,” *Jurnal Prosiding*, Vol.1, No. 3, 2021, hal. 210-219

## SDGs dan Pendidikan

Di era revolusi industri 4.0 yang serba modern sekarang ini, keberlangsungan pendidikan menjadikan tantangan bagi beberapa negara di dunia dan salah satunya Indonesia untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, mudah diakses, memanusiakan manusia, serta merata mengingat sistem pendidikan di Indonesia ini masih sangat minim dan juga masih banyak masyarakat yang belum terpenuhi haknya dalam mencapai pendidikan dan kehidupan yang layak. Dengan adanya Sustainable Development Goals (SDGs) ini sangat diharapkan agar bisa mengatasi problem-problem dalam bidang pendidikan. Di Indonesia masih terdapat beberapa problem dalam keberlangsungan pendidikan sehingga memicu terpuruknya sistem pendidikan nasional. Beberapa penyebabnya yakni seperti contoh kurangnya kesungguhan pemerintah dalam menanggulangi pendidikan hingga pelaksanaan kurikulum tidak aktif (stagnasi), politik ikut campur tangan mengenai dunia pendidikan, lemahnya sumber daya manusia.<sup>15</sup>

Sustainable Development Goal menjamin dan memastikan pendidikan berkualitas, inklusif serta setara dalam memberikan kesempatan mencari ilmu selama bernafas bagi setiap manusia. Karena program ini berlaku secara menyeluruh maka dari itu negara mempunyai kewajiban moral agar bisa mencapai tujuan target dari SDGs ini. Dari program MDGs dilanjutkan sebagai SDGs, program ini menyajikan masalah dari pembangunan secara baik. Peran SDGs sangat seimbang terhadap seluruh negara berkembang, maju, maupun negara yang kurang berkembang. SDGs merupakan program dalam upaya pembangunan untuk meningkatkan serta menjaga kesejahteraan kualitas hidup masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam mendorong sasaran dan target dari program SDGs ini pendidikan dijadikan alas untuk berpijak. Karena dengan pendidikan yang berkualitas dan layak adalah upaya untuk menciptakan negara yang berkualitas.

## Peran dan Upaya Pemerintah dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas

Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar NKRI Tahun 1945 telah dipaparkan dan memberi amanat kepada pemerintah bahwa pemerintah Negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.<sup>16</sup> Dengan demikian apa

---

<sup>15</sup> Vioreza Dwi Yunianti, "Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022.

<sup>16</sup> Dikutip dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

yang dipaparkan dalam UUD pemerintah wajib untuk mengusahakan dan melaksanakan sistem pendidikan yang terbaik untuk seluruh warga negara Indonesia. Maksud dari pendidikan terbaik yakni dapat memberikan jaminan dengan rata, kesempatan dan peningkatan mutu pendidikan, terutama bagi generasi-generasi penerus bangsa NKRI.

Pemerintah telah melakukan upaya melalui bermacam-macam program pendidikan sebagai implementasi penggunaan dana pendidikan 20 % dari APBN, terutama di daerah-daerah yang masih tertinggal sangat minim dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat. Akan tetapi program pemerintah seringkali tidak berkelanjutan (sustainable). Sudah berapa banyak sekolah yang rusak berat dan hanya di rehabilitasi dengan dana BOS dan banyak lagi program lainnya, hal seperti itu menyebabkan tidak sarana dan prasarana pendidikan menjadi kurang baik dan terpenuhi, juga menyebabkan ketidaknyamanan anak-anak dalam mencari ilmu. Padahal dukungan sarana prasarana sangat dibutuhkan untuk anak-anak guna menunjang keberhasilan pendidikannya.<sup>17</sup>

Dalam memegang peningkatan kualitas pendidikan, peran pemerintah sangat penting dan dibutuhkan. Bukan hanya penyajian sarana prasarana dan berbagai fasilitas pendukung lainnya. Akan tetapi perubahan kurikulum juga perlu diperhatikan. Kurikulum yang sering berubah-ubah juga menyebabkan problem untuk anak-anak. Banyak anak-anak yang kehilangan kreativitasnya yang disebabkan oleh beban kurikulum yang berat. Anak-anak merupakan investasi bagi penerus bangsa kedepannya. Merekalah yang nantinya akan berproses berbangsa dan bernegara. Sangat mungkin ketika telah menyerukan bahwa anak adalah tunas yang harus dikasihi, disayangi serta dirawat dengan baik. Karena masa depan bangsa berharap kepada mereka. Namun, harapan itu ternyata masih membentur tembok yang sangat besar. Ternyata masih banyak di temukan anak-anak kurang mampu harus berhenti sekolah karena tidak memiliki biaya. Bahkan banyak dijumpai anak di eksploitasi serta mendapatkan kekerasan nonfisik maupun fisik. Padahal seharusnya generasi-generasi bangsa berada di tempat yang teduh, belajar dan bertumbuh. Dari sinilah pemerintah harus berperan dalam meningkatkan pendidikan anak-anak.

Untuk mendidik anak supaya menjadi manusia seutuhnya, yang mempunyai karakter baik, cerdas, jujur, tanggung jawab, sehat, bersih serta hal baik lainnya, pendidikan karakterlah yang dapat memproses, memberikan arahan untuk anak-anak. Melalui Kemendiknas pemerintah meluncurkan

---

<sup>17</sup> Rury Atmi Mentari, "Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Pendidikan," *Jurnal Akunesa*, Vol 2, No. 1, 2013.

sebuah program pendidikan, yang dikenal dengan Pendidikan Karakter.<sup>18</sup> Pendidikan Karakter bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang hal yang baik dan buruk, dan membiasakan hal yang baik menjadi sebuah perilaku. Budaya seperti ini alangkah baiknya dilestarikan supaya pendidikan di Indonesia berkembang dan mampu bersaing bagi pendidikan lainnya secara global. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka Pemerintah telah berupaya mewujudkan tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi kenyataan belum cukup dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>19</sup>

## PENUTUP

Sebagaimana pendidikan yang merupakan suatu usaha seseorang dalam meningkatkan sikap, pendewasaan dan kecerdasan melalui latihan, pengajaran, proses perbuatan dan cara mendidik, maka sudah jelas bagaimana pentingnya pendidikan bagi masyarakat. Tentunya pendidikan tidak hanya sebatas sekolah formal, melainkan melalui berbagai lingkup kehidupan manusia seperti keluarga dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan sistem yang berlaku tiada henti, artinya belajar berlaku dari buaian hingga liang lahat. Sebagai salah satu dari 17 pilar Sustainable Development Goals (SDGs), pendidikan memainkan peran yang cukup besar karena dengan pendidikan maka seseorang atau suatu bangsa mampu mengubah dunia. Sebagaimana kutipan yang populer “ubahlah dirimu, maka kamu akan merubah dunia” menjadi sebuah semangat tersendiri bagi masyarakat, sehingga pemerintah juga memiliki peran untuk memberikan fasilitas pendidikan yang memadai.

Di era yang serba modern seperti saat ini, keberlangsungan pendidikan menjadikan tantangan bagi beberapa negara di dunia dan salah satunya di Indonesia untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, mudah diakses, serta merata. Mengingat pendidikan di Indonesia yang dapat dikatakan masih minim dan masih banyak masyarakat yang belum terpenuhi haknya dalam bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran sangat penting untuk kemajuan

---

<sup>18</sup> Suardin dkk, “Formulasi Peran Orang Tua, Masyarakat, Dan Pemerintah Desa Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Era Digital 4.0,” *Jurnal Pengabdian Mandiri*, Vol.1, No.6, Juni 2022, hal. 933-944

<sup>19</sup> Siti Nurjanah, Human Capital dan Peranan Pemerintah Dalam Pendidikan, *jurnal econosains*, Volume 12, Nomor 1, Maret 2014. Nurjanah, S. (2014). Human Capital Dan Peranan Pemerintah Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 12(1), 83-90.



suatu bangsa dan keilmuan yang telah didapatkan oleh siswa di bangku sekolah akan dimanfaatkan apabila mereka telah mencapai waktunya untuk membangun peradaban masa depan yang lebih baik. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai langkah awal mencapai Sustainable Development Goals (SDGs), karena tujuan berkelanjutan tentunya juga membutuhkan masyarakat yang terdidik dan berkualitas. Dengan sistem pendidikan diharapkan mampu membimbing masyarakat sejak dini hingga menjadi *agent of change*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina dkk. (2022). "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 6 (1). 974-980.
- Afifah, Nurul. (2015). "Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah dari Aspek Pembelajaran)." *Elementary*. 1 (1). 41-47.
- Ardhiya, Andhini dkk. (2022). "Peran Konselor dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Menuju SDGs 2030." *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*. 2. 176-187.
- Darman, Regina Ade. (2017). "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas." *Jurnal Edik Informatika*. 3 (1). 73-87. DOI: <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>
- Ersanda, Privera Ajeng. (2022). "Eksistensi Pemikiran John Dewey dalam Pendidikan di Indonesia." *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*. 4 (2). 134-140. DOI: <https://doi.org/10.31540/sindang.v4i2.1421>
- Firmansyah, M. dkk. (2021). "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif." *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 3 (2). 156-159. DOI: <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Indy, Ryan dkk. (2019). "Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *Holistik: Journal of Social and Culture*. 12 (4). 1-18.
- Mentari Atmi, Rury. (2013). "Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Pendidikan." *Jurnal Akunesa*. 2 (1).
- Muslim, Abd. Qadir. (2021). "Analisis Kebijakan Pendidikan di Jepang, Finlandia, China dan Indonesia dalam Mendukung Sustainable Development Goals." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. 6 (2). 170-186. DOI: <https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2827>

- Noor, Tajuddin. (2018). "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003." *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*. 2 (1). 123-144.
- Nurjanah, Siti. (2014). "Human Capital dan Peranan Pemerintah Dalam Pendidikan," *Jurnal Econosains*. 12 (1). DOI: <https://doi.org/10.21009/econosains.0121.04>
- Pristiwanti, Desi. (2022). "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4 (6). 7911-7915. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Puja, Fajar. (2021). "Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sdgs 2030." *Jurnal Prosiding*. 1 (3). 210-219.
- Safitri, Alvira Oktavia. "Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)." *Jurnal Basicedu*. 6 (4). 7096-7106. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Suardin dkk. (2022). "Formulasi Peran Orang Tua, Masyarakat, Dan Pemerintah Desa Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Era Digital 4.0." *Jurnal Pengabdian Mandiri*. 1 (6). 933-944.